

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sebagai seorang filsuf yang pandai dan memiliki gagasan yang cemerlang, Rawls berhasil menggagaskan teori keadilan yang sangat memukinkan bagi masyarakat modern dan demokrasi termasuk Indonesia. Rawls berhasil menjadi pemikir dan filsuf politik dan moral dengan teori keadilan yang cemerlang. Keadilan politik Rawls sangat membantu menegakan keadilan dan membela kemanusiaan. Sekalipun konsep yang dibangun Rawls masih ada kekurangan tetapi pikirannya mampu membela kemanusiaan. Tidak menutup kemungkinan hal-hal inti yang menjadi inti pemikirannya dalam teori keadilan adalah pengalaman yang juga diperjuangkan setiap orang.

Setiap manusia pasti memiliki tujuan tertentu dalam hidupnya. Rawls juga menempatkan manusia sebagai pribadi yang memiliki tujuan dalam dirinya sendiri. Karena memandang manusia sebagai tujuan utama dan bukan alat, maka seluruh pembahasan Rawls tentang keadilan menempatkan aspek-aspek dasar bagi setiap insan yang mesti dimiliki. Berbagai persoalan kemanusiaan termasuk persoalan hak-hak asasi yang bersifat primer, kebebasan, kesetaraan yang menjadi perjuangan dari wacana demokrasi liberal dan demokrasi pada umumnya. Dengan gagasan keadilan Rawls yang sangat melekat dengan kemanusiaan, mampu menyelesaikan berbagai persoalan itu.

Sebagaimana di negara asalnya Amerika Sendiri yang hampir mendekati keadilan. Rawls cukup cermat untuk memaparkan gagasan yang aktual masyarakat liberal serta kepentingannya yang harus diperjuangkan didalamnya. Kepentingan utama yang mesti diperjuangkan adalah

pandangan tentang kemanusiaan. Manusia siapapun memiliki hak untuk dihargai sebagai sesama manusia.

Adanya dominasi dari pemikiran utilitarianisme akan persoalan hidup manusia yang selalu berorientasi pada kepenuhan manfaat. Rawls menggantinya dengan konsep hak menjadi dasar perjuangan hidup manusia. Dan keadilan menjadi rumah bagi hak-hak tersebut. Jadi gagasan teori keadilan Rawls adalah rumah bagi kemanusiaan.

Dalam prinsip perbedaanya, Rawls berusaha mewujudkan keadilan sedemikian rupa. Ia berusaha membela dan membantu kamu-kaum lemah dalam masyarakat. Prinsip perbedaan ini adalah suatu upaya untuk mewujudkan keadilan sosial karena mencakup seluruh unsur dalam masyarakat dan mempertimbangkan nasib-nasib orang yang kurang beruntung. Sangatlah jelas bagaimana seorang Rawls dengan gagasan yang cemerlang membela hak-hak orang yang lemah juga dalam masyarakat. Prinsip perbedaan ini juga sangat relevan bagi Indonesia yang masih pada tahap berkembang, masih banyak orang yang begitu menderita hidup di negara ini. Prinsip perbedaan ini menjadi solusi bagi kaum terpinggir dan lemah dalam masyarakat.

Dengan berbagai kebijakan dari subjek keadilan untuk membela keadilan bagi masyarakat kecil maka berbagai bantuan-bantuan yang dikeluarkan adalah bentuk penerapan dari prinsip perbedaan Rawls. Prinsip perbedaan ini bukan berarti membuat orang miskin langsung kaya atau meniadakan orang kaya atau orang miskin tetapi prinsip ini sebenarnya adalah sebuah daya kekuatan bagi masyarakat kecil untuk membantu setidaknya mereka bisa memiliki makan dan tempat yang layak untuk dihuni. Kecil tapi besar bagi yang membutuhkan.

## 5.2 Catatan Kritis

Teori keadilan Rawls ini sasaran sebenarnya adalah masyarakat yang bersifat plural dan yang mendekati keadilan. situasi itu sebenarnya diadopsi dari situasi budayanya yaitu Amerika Serikat. Kalau mempertimbangkan aspek pluralitas masyarakat yang dimaksudkan Rawls mereka yang hidup dalam masyarakat yang mendekati keadilan berarti jelas teorinya tidak bersifat universal. Karena bagaimana dengan negara-negara yang berada dalam kondisi terpuruk situasi keadilan atau sedang dijajah. Hal ini dengan sendirinya mengurangi teorinya.

Teori keadilan yang digagaskan Rawls adalah sangat berkaitan erat dengan sistem negara liberal atau negaranya sendiri. Jelas konsep liberalisme yang dianutnya itu mengalami kesusahan ketika diperhadapkan dengan konsep negara komunis bukan hanya itu dalam negara republik saja persoalan liberalisme itu tidak mendapat tempat yang kuat. Persoalan utamanya adalah liberalisme itu terlalu individual. Juga ada persoalan solidaritas dalam prinsip perbedaanya sebagaimana kritikan sandal terkait keadilan.